

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara

a. Profil CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara

CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara (CV. STA) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang furniture, dari sekian jumlah furniture di jepara. Perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara mulai berdiri sejak bulan agustus tahun 2008.

Perusahaan ini menepati lahan seluas $\pm 3500 \text{ m}^3$. Di dalam wilayah Desa Ngasem Candi RT. 05 RW. 01 kecamatan Batealit kabupaten Jepara propinsi Jawa Tengah.

CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara memperkerjakan karyawan sekitar 135 orang. Dimana sekitar 40% dari karyawan adalah warga sekitar perusahaan dan Desa Ngasem Candi sendiri, dan 60% di luar Desa Ngasem. Disamping memproduksi furniture dari bahan baku kayu jati, CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara juga memproduksi furniture dengan bahan baku stainless Steel yang berkombinasi dengan kayu jati.¹

Dalam pendirian dan operasionalnya CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara telah dilengkapi dengan beberapa perizinan-perizinan yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang, antara lain:

1. Akte Pendirian
2. NPWD
3. Izin Usaha Tetap
4. TDP

¹ Wawancara dengan Direktur CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017 .

5. Surat Keterangan Terdaftar
6. IUI Primer
7. HO
8. UPL / UKL Lingkungan Hidup

Untuk status perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara berdasarkan akta notaris tgl 21 Juli 2008. CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara adalah penanaman modal dalam Negeri (PMDN). Dalam hal ini untuk penanggung jawab / pemimpin perusahaan adalah Bapak M. Rumman.

CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara dalam menjalankan kegiatan proses produksi sehari-hari, menggunakan peralatan mesin (mesin made). Dalam produksi perusahaan dengan peralatan mesin-mesinnya ditunjang dengan energi listrik full yang berasal dari PLN. Dengan menggunakan tenaga genzet sebagai cadangan.

Sebagai bahan baku produksi, terutama bahan dasar kayu. CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara menggunakan bahan baku kayu TPK (kayu perhutani) dan kayu rakyat semua berjenis kayu jati. Serta berdokumen sah dari pihak yang berwenang menurut aturan dari pemerintah.

Dalam hal produksi dan bahan-bahan kayu CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara berusaha untuk mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal bahan baku kayu serta sejenisnya.²

² Wawancara dengan Direktur CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017 .

b. Visi dan Misi CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara

1) Visi CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara

Memproduksi meubel untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang berkualitas, harga terjangkau dengan pelayanan yang ramah dan memuaskan.

2) Misi CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan berusaha secara efisien dan produktif untuk mengatasi persaingan pasar industri *meubel* dalam negeri, mendapatkan keuntungan yang memadai dan memperhatikan kesejahteraan karyawan.³

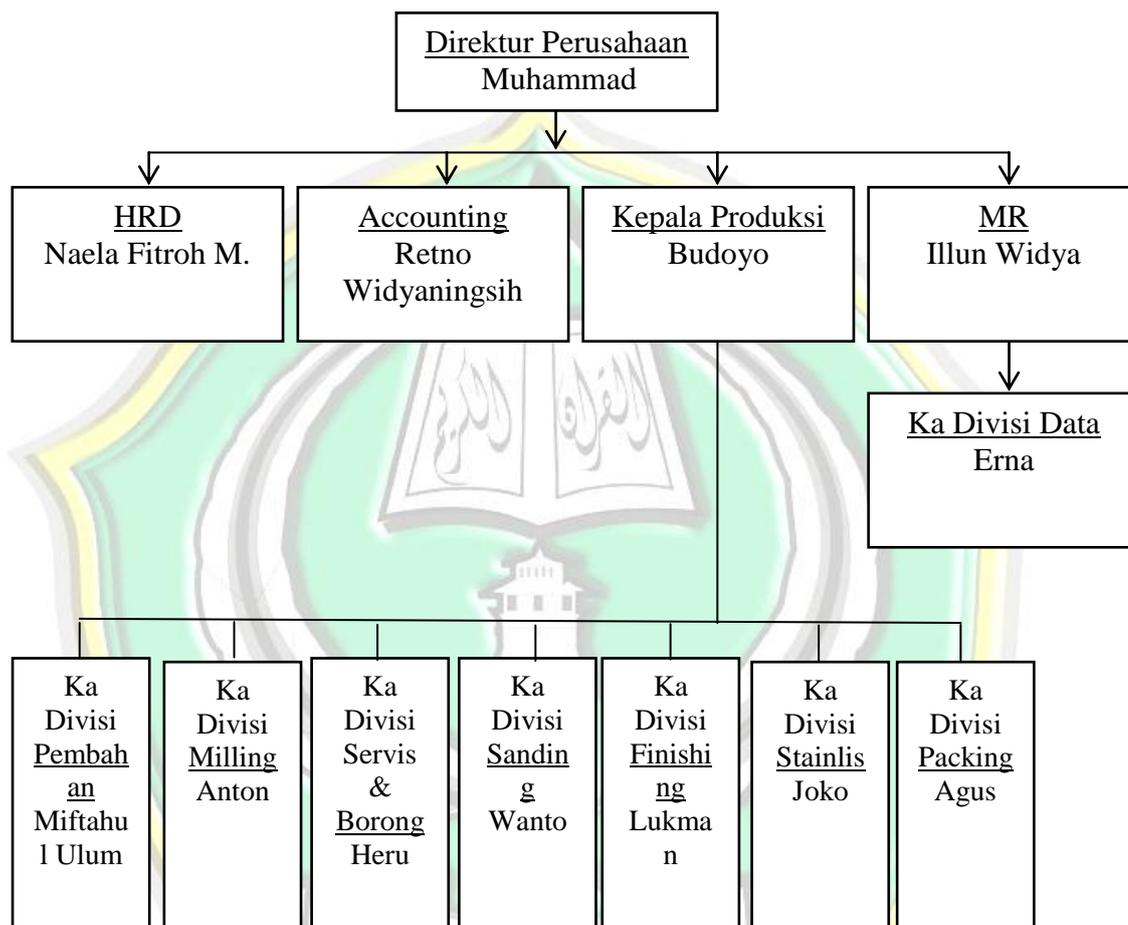
Langkah-langkah yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi tersebut diatas adalah :

- 1) Meningkatkan daya saing produk dalam persaingan pasar.
- 2) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelian barang dan jasa dalam rangka meningkatkan efisiensi perusahaan dari sektor pembelanjaan uang perusahaan.
- 3) Meningkatkan kerja sama tim SDM dalam menumbuh kembangkan perusahaan dan pelayanan kepada konsumen.
- 4) Mengupayakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan.

³ Wawancara dengan bapak Muhammad, Direktur CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017.

c. Struktur Organisasi CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara

**STRUKTUR ORGANISASI
CV. SUNTEAK ALLIANCE BATEALIT JEPARA BATEALIT JEPARA**



2. Sistem Pengendalian *Intern* Persediaan Bahan Baku di CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara

Disini peneliti melakukan evaluasi terhadap beberapa komponen dalam sistem pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi dan juga pengawasan kinerja. Untuk memperoleh informasi dan hasil evaluasinya peneliti mengacu pada sistem dan prosedur pengendalian persediaan sebagai berikut:

a. Pengendalian proses produksi

Pengendalian proses produksi akan menyangkut beberapa masalah tentang perencanaan dan pengawasan dari proses produksi. Adapun hal yang perlu dilakukan dalam pengendalian proses produksi adalah masalah peranan pengendalian proses tersebut, jenis dari pengendalian proses yang dapat digunakan dalam masing-masing perusahaan. Perencanaan produksi, penentuan urutan, penentuan skedul produksi, evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan produksi dalam perusahaan merupakan hal yang harus diketahui dalam pengendalian proses produksi perusahaan.

b. Pengendalian bahan baku

Bahan baku merupakan unsur yang sangat penting. Karena ketiadaan bahan baku dalam suatu perusahaan, akan berarti terhentinya proses produksi dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Jumlah persediaan bahan baku yang cukup sangat diperlukan dan apabila persediaan bahan baku yang terlalu banyak bukan berarti akan menguntungkan perusahaan. Dilihat dari segi penyediaan bahan baku untuk keperluan proses produksi, maka persediaan bahan baku yang lebih besar jumlahnya akan menunjang kelancaran proses produksi. Namun disisi lain persediaan bahan baku dalam jumlah banyak akan membutuhkan dana yang besar pula. Jika dana terserap dalam bahan baku dalam jumlah yang cukup besar, maka kesempatan perusahaan untuk menanamkan dananya dalam bidang lain akan semakin kecil. Disamping itu juga akan membengkaknya biaya-biaya persediaan perusahaan sehingga akan membebani biaya produksi dengan jumlah yang lebih besar. Dengan kata lain disebutkan bahwa persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan terjadinya pemborosan dalam perusahaan.

Analisis penggunaan bahan baku meliputi penentuan jumlah pembelian serta frekuensi pembelian, adanya ketidakpastian bahan

baku serta penilaian persediaan bahan baku merupakan hal yang harus diperhatikan secara mendalam.

c. Pengendalian tenaga kerja

Tenaga kerja langsung yang benar-benar menangani pelaksanaan produksi mempunyai peranan yang cukup penting dalam penentuan baik buruknya kualitas produk. Dimana ketelitian, keterampilan dan kecakapan dari para karyawan akan mempunyai akibat yang langsung terhadap produk yang dihasilkan. Alokasi tenaga kerja langsung dan *training* yang tepat, pengukuran kerja yang akurat serta penggunaan metode kerja yang sesuai dengan pekerjaan yang diselesaikan serta penggunaan model yang cocok untuk pemecahan masalah pengendalian tenaga kerja. *Tim work* yang baik dan bentuk organisasi kerja yang baik akan menentukan kualitas hasil produksi perusahaan.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Kegiatan pokok pada perusahaan manufaktur adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Untuk melaksanakan transaksi pembelian, diperlukan fungsi-fungsi, yaitu:⁴

- a. Fungsi gudang (merupakan fungsi penyimpanan)
- b. Fungsi pembelian (merupakan fungsi operasi)
- c. Fungsi penerimaan (merupakan fungsi operasi)
- d. Fungsi akuntansi (merupakan fungsi pencatatan).

Dengan adanya struktur organisasi yang baik maka pimpinan dan karyawan perusahaan itu akan mengetahui tugas, tanggungjawab, dan wewenang masing-masing. Di dalam

⁴ Wawancara dengan ibu Naela Fitrotun, HRD. CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017 .

departemen produksi, bagian produksi mengkoordinasi pelaksanaan proses produksi sesuai dengan target yang telah ditentukan, serta bertanggungjawab atas pelaksanaan produksi dan menjaga kontinuitas produksi secara efektif dan efisien. Dalam sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan, CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara melakukan pemilihan supplier barang (bahan) serta mempertimbangkan syarat-syarat pada setiap pembelian, dengan tujuan untuk menentukan kualitas dan kuantitas dari bahan yang akan dibeli. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Pada sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara masih sederhana, hal ini dilihat dari cara perusahaan melakukan pembelian dari supplier dengan menggunakan dua SOP. Setelah itu dilaporkan pada bagian penerimaan (gudang) tanpa pengawasan lebih lanjut yang pada akhirnya bahan baku tersebut diperlakukan sebagai persediaan sebelum masuk pada proses produksi.⁵

d. Pengendalian biaya produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang melaksanakan proses produksi dalam perusahaan perlu untuk direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Tingginya harga pokok produksi akan berakibat pada tingginya harga

⁵ Wawancara dengan ibu Budoyo, Kepala Produksi CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017 .

pokok penjualan produk sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memasarkannya. Untuk dapat melaksanakan pengendalian biaya produksi dalam perusahaan dengan baik, maka perusahaan dapat mempergunakan berbagai model dan metode pengendalian biaya produksi yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi. Penggunaan anggaran produksi, analisis selisih dalam biaya produksi, penerapan konsep biaya relevan, analisis pulang pokok adalah merupakan cara yang dapat digunakan perusahaan sehubungan dengan usaha untuk mengadakan pengendalian biaya produksi perusahaan.

e. Pengendalian kualitas

Berproduksi tanpa memperhatikan kualitas hasil produksinya, akan berakibat terancamnya kehidupan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Karena masyarakat akan lebih berfikir kritis dari produk yang dibelinya dari tahun sebelumnya dan selalu mempertimbangkan kualitas di samping harga produk tersebut. Dengan demikian, pengendalian kualitas sudah merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan yang menginginkan kemajuan dalam perusahaannya.

f. Pemeliharaan

Dalam pelaksanaan operasi produksi, pemeliharaan akan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan operasi produksi tersebut. Penggunaan sarana dan fasilitas produksi yang terus-menerus apabila tidak didukung dengan pemeliharaan yang memadai akan berakibat pada timbulnya kerusakan dari peralatan produksi yang dipergunakannya dalam waktu yang relatif singkat. Penggunaan mesin dan peralatan produksi akan diperlukan adanya penggantian dari mesin dan peralatan yang digunakan, seperti penggantian suku cadang saja atau penggantian dari unit mesin secara keseluruhan. Didalam keadaan seperti ini perlu adanya

pertimbangan kapan mengadakan pergantian mesin yang sudah tidak dapat dipergunakan.

Dari penjelasan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan diatas dapat mempengaruhi proses produksi, sehingga dapat mengurangi kelancaran dari proses produksi. Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang berpengaruh pada kelancaran proses produksi.



3. Sistem Pengendalian *Intern* Persediaan Bahan Baku pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara sudah berjalan dengan efektif

Pada dasarnya suatu sistem pengendalian intern yang baik tidak hanya terbatas pada masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi juga pengendalian melalui anggaran, biaya standar atau standar pelaksanaan yang lain, laporan-laporan operasi secara berkala dan lainnya yang berkaitan dengan

kegiatan perusahaan tetapi juga persediaan bahan baku produksi sebuah perusahaan.

Tersedianya persediaan bahan baku pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara dalam proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Pada sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara masih sederhana belum dapat dikatakan berjalan efektif oleh peneliti, hal ini dilihat dari cara perusahaan melakukan pembelian dari suplier dengan menggunakan dua SOP, setelah itu dilaporkan pada bagian penerimaan (gudang) tanpa pengawasan lebih lanjut yang pada akhirnya bahan baku tersebut diperlakukan sebagai persediaan sebelum masuk pada proses produksi.

4. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Sistem Pengendalian *Intern* Persediaan Bahan Baku di CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi pada informasi dan komunikasi persediaan bahan baku pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara dilakukan dengan mengambil data mengenai transaksi yang berhubungan dengan persediaan bahan baku ialah dengan menerapkan fungsi-fungsi yang terkait dalam permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang yaitu fungsi produksi, fungsi gudang dan fungsi akuntansi.

Dalam hal ini fungsi produksi bertugas meminta bahan baku yang akan diproduksi kepada bagian gudang dan juga melaporkan kepada

fungsi akuntansi mengenai berapa banyak kuantitas bahan baku yang diminta. Lalu untuk fungsi gudang bertugas untuk menyiapkan seluruh bahan baku yang diminta oleh fungsi produksi setelah itu melaporkan kuantitas bahan baku yang diminta kepada fungsi akuntansi. Sedangkan fungsi laporan bulanan (akuntansi) bertugas untuk mencatat pada kartu persediaan mengenai banyaknya kuantitas bahan baku yang diminta melalui laporan dari fungsi produksi dan fungsi gudang, selain itu juga membuat jurnal pemakaian bahan baku. Dalam kegiatan ini fungsi yang terkait dengan permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang masih belum sesuai dengan teori yang ada. Ada beberapa fungsi yang tidak ada yaitu fungsi kartu persediaan, fungsi kartu biaya dan juga fungsi jurnal.⁶

Fungsi kartu persediaan dan fungsi jurnal pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara dirangkap oleh satu orang yaitu oleh fungsi akuntansi. Lalu untuk dokumen yang digunakan berdasarkan teori adalah bukti permintaan pengeluaran barang gudang. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang disini berfungsi sebagai bukti yang digunakan untuk meminta berapa banyak kuantitas bahan baku yang dikeluarkan dari gudang dan juga sebagai bukti pengeluaran barang gudang. Namun pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara pada kegiatan pengeluaran bahan baku dari gudang permintaan masih dilaksanakan secara lisan. Permintaan yang dilakukan secara lisan menyebabkan pada bagian gudang terkadang mengalami keterlambatan dalam memberikan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Hal tersebut membuat terganggunya proses produksi.⁷

Keterlambatan tersebut karena tidak adanya bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, sehingga bagian gudang terkadang lupa terhadap permintaan bahan baku dari fungsi produksi. Karena pada

⁶ Wawancara dengan bapak Budoyo, Kepala Produksi CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017.

⁷ Wawancara dengan bapak Budoyo, Kepala Produksi CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017 .

bagian gudang dalam CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara selain bertugas sebagai penerimaan juga bertugas sebagai fungsi penyimpanan bahan baku dan barang jadi. Lalu untuk catatan akuntansi pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara yaitu kartu gudang, kartu persediaan dan jurnal pemakaian bahan baku. Dilihat dari catatan akuntansi yang digunakan berdasarkan teori yang ada, pada proses permintaan bahan baku masih ada kekurangan yaitu belum adanya kartu harga pokok produk.

B. Pembahasan

1. Analisis Sistem Pengendalian *Intern* Persediaan Bahan Baku di CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara

Sistem pengendalian *intern* persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang berpengaruh pada kelancaran proses produksi. Pengendalian (pengawasan) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengkoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.⁸

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan.⁹

Menurut Mulyadi unsur sistem pengendalian *intern* adalah:¹⁰

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Di dalam perusahaan manufaktur harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi-fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi

⁸ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah*, Madia Pustaka, Bandung, 2012, hlm. 152.

⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Ed. 2, Cet. 6, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 162.

¹⁰ Mulyadi, *Akuntansi biaya*, UPP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2014, hlm. 164-170.

yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya. Sementara yang terjadi pada perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara ini belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sehingga masih terjadi penyimpangan dan penyelesaian tanggung jawab sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Yang terjadi pada perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara ini bahwa sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan dapat dikatakan belum cukup terhadap kekayaan, utang dan biaya.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Cara-cara yang ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah;

- 1) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
- 2) Pemeriksaan mendadak
- 3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu organisasi.
- 4) Perputaran jabatan.
- 5) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- 6) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya,

Yang terjadi pada perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara ini praktik yang tidak sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum. Sementara yang terjadi pada perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan sesuai standarnya.

Untuk memperlancar sistem pengendalian *intern* perusahaan hal yang dapat dilakukan oleh CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi sistem pengendalian intern persediaan bahan baku

Dari hasil evaluasi sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang ada di CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat kelancaran proses produksi. Kelemahan-kelemahan itu antara lain:

- 1) Pembuatan nota pembelian.
- 2) Tidak adanya bagian pemeriksa.
- 3) Kurangnya kelengkapan bukti transaksi.
- 4) Kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang.
- 5) Tidak adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim bagian pengiriman barang dalam kartu gudang.

Untuk memperlancar proses produksi diperlukan sistem pengendalian intern yang baik. Pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara tidak ada pencatatan kuantitas barang yang dikirim bagian pengiriman barang dalam kartu gudang. Bagian gudang sebaiknya meliputi pengendalian atas kondisi fisik barang

yang akan diproses selanjutnya, dapat dipercayainya data-data akuntansi mengenai persediaan efisiensi pengolahannya dan prosedur yang telah ditetapkan agar penendalian intern persediaan bahan baku dapat berjalan dengan memadai dan efektif.

- b. Membandingkan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan dengan teori yang ada

Sebagai bahan perbandingan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan dengan sistem pengendalian intern secara teori yang ada, peneliti telah menjelaskan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan pada sub bab sebelumnya.

Berdasarkan teori yang ada, persediaan bahan baku merupakan persediaan barang-barang yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber dibeli dari supplier pabrik yang menggunakannya. Untuk menghindari kecurangan atau kekeliruan perusahaan, mencegah kesalahan-kesalahan administratif yang tidak disengaja, maka perusahaan perlu memfungsikan bagian persediaan bahan baku yang terkait dalam perusahaan, dokumen-dokumen yang digunakan, alur dan sistem informasi dari manajemen, serta unsur-unsur yang terkait dalam sistem pengendalian intern persediaan bahan baku di perusahaan. Dengan demikian manajemen dapat memantau dan memperoleh persediaan bahan baku yang diinginkan oleh perusahaan agar memperlancar proses produksi secara tepat waktu.

Data dipercaya karena dapat dipakai untuk keperluan intern perusahaan. Data bisa dipakai untuk menentukan tindak lanjut tentang produksi, penjualan, pengukuran efisiensi dan lain-lain. Bila tidak bisa dipercaya, suatu analisis tidak perlu dilakukan, sebab hanya menghasilkan kesimpulan yang salah. Pengendalian intern yang dilakukan dalam sistem persediaan bahan baku berupa, pemisahan tugas bagian yang mencatat jumlah barang yang masuk

maupun keluar, yang ditangani bagian gudang dengan bagian yang mencatat harga pokok tiap jenis persediaan yang masuk atau keluar yang ditangani staff administrasi pencatat persediaan. Pemisahan tugas juga terjadialantara bagian gudang pengiriman, bagian penerimaan bertanggungjawab untuk melakukan pengiriman barang yang telah disetujuioleh bagian administrasi dan bagian gudang.

Untuk itu perlu diterapkan suatu sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dalam mengamankan persediaan, khususnya dalam pembelian, penyimpanan dan pengeluaran untuk proses produksi. Dengan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang baik diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan produktivitas perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik atas persediaan bahan baku adalah:

- 1) Adanya prosedur yang efisien yang tercermin dalam arus dokumen sejak barang diminta dan diterima sampai dengan pencatatan persediaan dan hutang dagang.
- 2) Persediaan secara fisik harus dilindungi dengan baik.
- 3) Penggunaan sistem perpetual (*perpetual system*) dalam mencatat persediaan dimana dapat ditunjukkan bertambah dan berkurangnya persediaan dan saldo persediaan pada setiap saat.
- 4) Secara periodik perusahaan harus menghitung persediaan yang ada dan mencocokkannya dengan persediaan menurut buku tambahan atau kartu-kartu (*subsidiary ledger*). Hal ini dilakukan untuk menjamin ketepatan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
- 5) Persediaan sebaiknya diasuransikan terhadap resiko rusaknya barang akibat kebakaran, banjir, dan bencana lainnya.

- c. Perbandingan sistem pengendalian *intern* persediaan bahan baku perusahaan dengan teori yang ada mengenai kelebihan atau kelemahan sistem yang ada

Adapun kelebihan dari sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara adalah :

- 1) Struktur organisasi, adanya pembagian tugas yang jelas dan tertulis oleh CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara yang diwujudkan dalam buku pedoman operasional dan bagan secara formal dari setiap fungsional sebagai bentuk pengendalian intern dalam pelaksanaan tugas yang mengatur hubungan dari setiap fungsi unit organisasi.
- 2) Memiliki karyawan yang bermutu, karyawan yang cakap atau kompeten dan dapat dipercaya kerjanya, sikap tahu diri terhadap fungsi pekerjaannya akan mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, dan berdasarkan hasil perbandingan tersebut diatas peneliti menemukan beberapa ketidakefisienan dalam fungsi-fungsi persediaan bahan baku perusahaan, hal ini dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan pada system persediaan bahan baku, kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah :

- 1) Pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan oleh bagian produksi hal ini mendorong adanya praktek kecurangan.
- 2) Tidak adanya bagian pemeriksa (control) sesudah pembuatan nota pembelian.
- 3) Kurangnya kelengkapan bukti transaksi.
- 4) Kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang.
- 5) Tidak adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim bagian pengiriman barang dalam kartu gudang.

- d. Membuat atau menyempurnakan sistem pengendalian intern yang baru yang bisa digunakan untuk memperlancar proses produksi

Dari adanya kelemahan-kelemahan tersebut maka, peneliti memberikan beberapa usulan kepada perusahaan sebagai input perbaikan pada sistem persediaan bahan baku perusahaan untuk memperlancar proses produksi pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya pemisahan bagian dalam pembuatan nota pembelian (NP). Sistem sebelumnya pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan oleh bagian produksi hal ini dapat mendorong timbulnya praktek kecurangan dan manipulasi data pembelian karena tidak adanya pengawasan (control) dari manajemen. Sistem yang diusulkan oleh peneliti pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan bagian accounting.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap nota pembelian kemudian dicocokkan dengan kartu persediaan digudang.
- 3) Perusahaan membuat bukti pengeluaran barang dua rangkap (bagian gudang, bagian produksi), sebaiknya dibuat rangkap tiga (bagian gudang, bagian produksi, bagian pengendalian persediaan).
- 4) Perlu adanya pencatatan pengeluaran barang pada saat proses produksi untuk menghindari kecurangan supaya proses produksi berjalan dengan lancar.
- 5) Perlu adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim dalam kartu gudang supaya pengecekan stok di gudang dapat dilakukan dengan mudah dan terkendali.

5. Analisis Sistem Pengendalian *Intern* Persediaan Bahan Baku pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara sudah berjalan dengan efektif

Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara masih sederhana belum dapat dikatakan berjalan efektif oleh peneliti, hal ini dilihat dari cara perusahaan melakukan pembelian dari supplier dengan menggunakan dua SOP, setelah itu dilaporkan pada bagian penerimaan (gudang) tanpa pengawasan lebih lanjut yang pada akhirnya bahan baku tersebut diperlakukan sebagai persediaan sebelum masuk pada proses produksi, temuan lain yaitu belum adanya bukti permintaan dan pengembalian barang gudang menyebabkan masalah komunikasi antar karyawan yang terkadang membuat bahan baku yang diminta terlambat datang. Sebaiknya perusahaan membuat dokumen bukti permintaan dan pengembalian barang gudang supaya bagian produksi dan bagian gudang mempunyai arsip dokumen bukti permintaan dan pengembalian barang gudang, sehingga saat terjadi selisih antara catatan barang untuk keperluan produksi dan kartu persediaan, bukti permintaan dan pengembalian barang gudang dapat digunakan sebagai bukti yang kuat.

Oleh karena itu perlu adanya pemisahan bagian dalam pembuatan nota pembelian (NP). Sistem sebelumnya pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan oleh bagian produksi hal ini dapat mendorong timbulnya praktek kecurangan dan manipulasi data pembelian karena tidak adanya pengawasan (control) dari manajemen. Sistem yang diusulkan oleh peneliti pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan bagian accounting. perlu adanya pengawasan terhadap nota pembelian kemudian dicocokkan dengan kartu persediaan digudang, perlu adanya pencatatan pengeluaran barang pada saat proses produksi untuk menghindari kecurangan supaya proses produksi berjalan dengan lancar yang terakhir perlu adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim dalam kartu gudang supaya pengecekan stok di gudang dapat dilakukan dengan mudah dan terkendali.

6. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Sistem Pengendalian *Intern* Persediaan Bahan Baku di CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara

Dalam penerapan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi sebuah perusahaan harus mendapatkan perhatian khusus. Dalam aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan dapat menggunakan pendapatnya Warren, S.W. antara lain meliputi:

1) Desain Dokumen yang Baik dan Bernomor Urut Cetak

Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan mengisi. Dokumen juga harus memuat tempat untuk tanda tangan bagi mereka yang berwenang untuk mengotorisasi transaksi. Dokumen juga perlu bernomor urut tercetak sebagai wujud pertanggungjawaban penggunaan dokumen.

2) Pemisahan Tugas

Terdapat tiga pekerjaan yang harus dipisahkan agar karyawan tidak memiliki peluang untuk mencuri harta perusahaan dan memalsukan catatan akuntansi. Ketiga pekerjaan tersebut diantaranya fungsi penyimpanan harta contoh pemegang persediaan yang berwenang untuk mengisi buku cek, fungsi pencatat dan fungsi otorisasi transaksi bisnis.

3) Otorisasi yang Memadai atas setiap Transaksi Bisnis

Otorisasi adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu.

4) Mengamankan Harta dan Catatan Perusahaan

Harta perusahaan meliputi kas, persediaan, peralatan dan bahkan data dan informasi perusahaan. Bentuk pengamanan tersebut seperti menciptakan pengawasan yang memadai.

- 5) Menciptakan adanya Pengecekan Independen atas Pekerjaan Karyawan lain pengecekan independen ini meliputi membandingkan catatan dengan actual fisik.

a. Penaksiran Risiko

Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai resiko yang dihadapinya. Organisasi harus pula menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola resiko-resiko terkait.

b. Informasi dan Komunikasi

Informasi harus di identifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik.

c. Pengawasan Kinerja

Kegiatan dalam pengawasan kinerja diantaranya, supervisi yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban dan pengauditan internal. Menurut Warren dua tujuan utama dalam pengendalian atas persediaan adalah melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian serta melaporkan dengan benar dalam laporan keuangan. Jika perusahaan seringkali membandingkan saldo tingkat persediaan minimum dan maksimum yang telah ditentukan sebelumnya memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan. Pengendalian untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan.¹¹

Berdasarkan analisis peneliti bahwa yang terjadi pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara, dalam tugas bagian produksi memiliki tugas meminta bahan baku yang akan diproduksi

¹¹ Warren, S.W., *Pengantar akuntansi*, Abdi Jaya, Jakarta, 2014, hlm. 343.

kepada bagian gudang dan juga melaporkan kepada fungsi akuntansi mengenai berapa banyak kuantitas bahan baku yang diminta. Lalu untuk fungsi gudang bertugas untuk menyiapkan seluruh bahan baku yang diminta oleh fungsi produksi setelah itu melaporkan kuantitas bahan baku yang diminta kepada fungsi akuntansi. Sedangkan fungsi laporan bulanan (akuntansi) bertugas untuk mencatat pada kartu persediaan mengenai banyaknya kuantitas bahan baku yang diminta melalui laporan dari fungsi produksi dan fungsi gudang, selain itu juga membuat jurnal pemakaian bahan baku. Dalam kegiatan ini fungsi yang terkait dengan permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang masih belum sesuai dengan teori yang ada. Ada beberapa fungsi yang tidak ada yaitu fungsi kartu persediaan, fungsi kartu biaya dan juga fungsi jurnal.

Fungsi kartu persediaan dan fungsi jurnal pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara dirangkap oleh satu orang yaitu oleh fungsi akuntansi. Lalu untuk dokumen yang digunakan berdasarkan teori adalah bukti permintaan pengeluaran barang gudang. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang disini berfungsi sebagai bukti yang digunakan untuk meminta berapa banyak kuantitas bahan baku yang dikeluarkan dari gudang dan juga sebagai bukti pengeluaran barang gudang. Namun pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara pada kegiatan pengeluaran bahan baku dari gudang permintaan masih dilaksanakan secara lisan.

Permintaan yang dilakukan secara lisan menyebabkan pada bagian gudang terkadang mengalami keterlambatan dalam memberikan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Hal tersebut membuat terganggunya proses produksi.¹² Seharusnya semua faktor dalam lingkungan pengendalian pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara sudah cukup memadai seperti struktur organisasi sudah berjalan secara fungsional karena menunjukkan garis-garis wewenang

¹² Wawancara dengan bapak Muhammad, Direktur CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara, pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2017 .

dan tanggung jawab yang jelas dalam aktivitas operasional dan telah memenuhi pengawasan yang baik dalam perusahaan. Hanya saja didalam perusahaan ini belum mempunyai komite audit yang bertugas menilai melaksanakan kegiatan serta hasil audit intern. Oleh karena itu hendaknya pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara memiliki komite audit yang bertugas menilai dan mengamati perjalanan perusahaan ini demi kelancaran dan penanggulangan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

Di tinjau dari aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam persediaan bahan baku masih harus ditingkatkan hal ini dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan. Namun setiap transaksi dan aktivitas perusahaan telah diotorisasi oleh bagian yang berwenang. Dokumen-dokumen yang digunakan untuk transaksi telah bernomor urut cetak sehingga memudahkan pengendalian terhadap persediaan. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatan serta pengecekan independen atas pelaksanaan juga telah memadai karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Penaksiran resiko yang dilakukan oleh CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara atas persediaan bahan baku sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari adanya tindakan antisipasi dengan adanya kamera CCTV yang dipasang pada perusahaan untuk memantau seluruh kegiatan perusahaan serta mengantisipasi penyelewengan yang mungkin terjadi. Kemudian arsip-arsip yang pentingpun sudah disimpan dengan baik dan hanya bagian yang berwenanglah yang dapat mengaksesnya. Selain itu perusahaan juga melakukan stock opname yang dilakukan setiap minggu oleh bagian gudang dan dilakukan stock opname kembali setiap bulan oleh bagian akuntansi.

Pelaksanaan informasi dan komunikasi masih belum maksimal dikarenakan masih adanya perangkapan jabatan serta terdapat beberapa

dokumen dan catatan akuntansi yang belum lengkap yaitu belum adanya dokumen bukti pengeluaran dan bukti pengembalian barang dari gudang.

Kegiatan pengawasan pada CV. Sunteak Alliance Batealit Jepara Batealit Jepara sudah baik, kegiatan pengawasan tersebut dilakukan oleh audit intern. Tugas audit intern tersebut yaitu secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

